

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tingginya angka degradasi moral menyebabkan tingginya tantangan dunia pendidikan dalam mendidik dan mengarahkan anak menuju kesempurnaan karakter. Dapat dipastikan jika dalam masa ini tidak ada upaya untuk mencegah kemungkinan negatif, peserta didik mungkin saja terjerumus dalam arus globalisasi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka dilancarkan berbagai upaya agar peserta didik memiliki ketahanan untuk menghadapi dan melakukan filterisasi terhadap arus globalisasi tersebut. Penyimpangan terhadap nilai moral yang dilakukan oleh peserta didik merupakan bentuk rendahnya kedisiplinan diri. Salah satu yang menjadi hal yang paling berpengaruh ialah lingkungan keluarga. Oleh karena itu orang tua menjadi subjek signifikan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.¹

Konsep pendidikan di Indonesia yang diutamakan era sekarang ialah pola pendidikan karakter. Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter yang termaktub dalam Kementerian Pendidikan Nasional ialah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada peraturan yang telah dibuat. Perilaku kedisiplinan peserta didik dalam keluarga akan terlihat jika dia menunjukkan sikap patuh kepada orang tua

¹ Audah Mannan, 2017, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Peminum Tua Di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, Jurnal Akidah Volume III No 1, hlm 60-65

ataupun anggota keluarga lainnya, membantu orang tua, beribadah secara rutin dan rajin belajar. Kedisiplinan dalam masyarakat dapat ditunjukkan dengan membuang sampah pada tempat sampah, kerja bakti dan lain sebagainya. Kedisiplinan memiliki urgensi penting yang berpengaruh terhadap tugas perkembangan peserta didik. Ketika tata tertib telah dipahami dan tertanam dalam diri, maka peserta didik akan merasa aman karena mereka tahu sikap yang dianjurkan dan yang dilarang. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah memiliki patokan ketentuan yang jelas sehingga tidak hidup dalam keraguan.²

Kedisiplinan tidak hanya muncul secara tiba-tiba dalam diri peserta didik melainkan ada faktor yang terlibat didalamnya yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor dari dalam diri peserta didik. Adapun faktor internal tersebut terdiri atas keadaan fisik dan keadaan psikis. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor dari luar pribadi yang meliputi keadaan keluarga dan keadaan sekolah. Faktor eksternal yang menjadi faktor paling penting ialah keadaan keluarga.³

Keluarga adalah pecahan yang terdiri atas suami dan isteri, ayah dan peserta didik, ibu dan peserta didik, ataupun suami istri dan peserta didiknya⁴. Orang tua mempunyai peran yang besar bagi kemajuan pendidikan anaknya. Utamanya memberikan dasar pendidikan yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi anak, mengembangkan kreativitas dan kinerja otak

² Euis Sunarti, *Mengasuh Dengan Hati*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hlm 117

³ Unaradjan Dolet, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2003), hlm 27-31

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 20

peserta didik. Selain itu juga harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Pendidikan, pembinaan atau pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan peserta didik terutama karakternya di kemudian hari.⁵

MI Darussalam merupakan salah satu Lembaga Pendidikan swasta terbaik yang ada di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Salah satu aspek yang dilihat ialah pelaksanaan kurikulum, kelengkapan sarana prasarana serta program sekolah yang berhubungan dengan guru dan peserta didik. Banyak program dan budaya sekolah yang dilaksanakan seperti pembacaan Al-Qur'an serta asma'ul husna saat pra-pembelajaran. Selain itu program makan buah, sholat dhuha, sholat zuhur serta ada banyak program ekstrakurikuler. Sekolah juga menanamkan karakter kesopanan seperti memberi salam ketika berjumpa dengan guru atau orang lain, menyegerakan sholat ketika masuk waktu, patuh ketika diperintahkan, serta banyak nilai karakter lainnya. Hal ini mengakibatkan tingkat kedisiplinan sebagian besar peserta didik di MI Darussalam termasuk dalam kategori disiplinnya cukup baik, baik hingga sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa sangat jarang mendapati anak yang kedisiplinannya kurang di MI Darussalam Pacet Mojokerto.⁶

Dalam menunjang agar tercapai kedisiplinan yang baik tersebut perlu adanya sinergitas pada aspek-aspek keadaan sekolah, keadaan masyarakat dan keadaan keluarga.⁷ Berdasarkan data jабaran dari keadaan MI Darussalam yang

⁵ Novrinda, Dkk, 2017, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, Vol II No 1, Hlm 42

⁶ Hasil Observasi Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Tanggal 01 September 2019 – 02 November 2019 Di MI Darussalam Pacet Mojokerto.

⁷ Unaradjan, Manajemen Disiplin

telah dipaparkan bahwa dari pihak sekolah sendiri sudah berupaya maksimal hingga menghasilkan kedisiplinan baik pada peserta didik. Begitu pula dengan lingkungan masyarakat yang ikut berperan maksimal. Namun pada aspek keadaan keluarga ternyata terdapat satu peserta didik yang berkepribadian dan berkecenderungan baik tetapi memiliki masalah pada lingkungan keluarganya

Adapun yang dimaksud ialah **YNA**, merupakan peserta didik kelas VI B. hasil wawancara menunjukkan bahwa kedisiplinan dirinya baik, semangat belajar, kesadaran dalam menjalankan ibadah dan sikap berinteraksi dengan sebaya maupun yang lebih tua tergolong sopan. namun keluarga khususnya orang tua merupakan tipe yang sudah pisah (bercerai).⁸

Hal ini mendorong peneliti untuk mengambil karakter kedisiplinan berdasarkan data kasus yang dijabarkan diatas. Hal penting yang dapat melatarbelakangi kedisiplinan peserta didik ialah bagaimana pelaksanaan pola asuh orang tua di rumah. Hasil penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa orang tua yang mengalami keretakan dalam rumah tangganya (*broken home*) akan mempengaruhi psikologi anak sehingga menyebabkan kenakalan pada diri anak. Adapun akibat keretakan rumah tangga ialah anak kurang mendapat kasih sayang, rancunya pembagian pola asuh antara ayah dan ibu sehingga menyebabkan kebingungan peserta didik dalam menetapkan keputusan dan tindakan dalam kehidupannya. Hasilnya anak menjadi susah dikontrol.⁹

⁸ Data Hasil Wawancara Bersama Wali Kelas VA, VIA Dan VIB MI Darussalam Pacet Mojokerto

⁹ Vivi Ratnawati, *Kondisi Keluarga Dan Kenakalan Anak*, Jurnal No 30 Oktober Tahun 2017, ISSN 2355-7621. Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kurangnya pemaksimalan peran keluarga dalam pengasuhan peserta didik dapat mengakibatkan terjadinya kasus pelanggaran hak ataupun kenakalan peserta didik. Faktanya ketika keluarga terutama orang tua tidak melakukan optimalisasi peran pengasuhan maka hal ini akan meningkatkan keterkaitan dengan peningkatan kasus-kasus pelanggaran hak anak, kasus-kasus kenakalan remaja, kasus narkoba, seks bebas, termasuk juga rokok.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang digagas peneliti terdahulu bahwa terdapat hubungan signifikansi antara pola asuh dan kedisiplinan. Kualitas pola asuh akan berbanding lurus dengan kedisiplinan, demikian sebaliknya.¹¹ Subjek penelitian yang diteliti merupakan orang tua yang memiliki kegagalan rumah tangga (cerai) tetapi memiliki anak dengan tingkat kedisiplinan yang baik. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji bagaimana pola asuh orang tua yang diimplementasikan terhadap kedisiplinan anak di MI Darussalam Pacet Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan data pada konteks penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada beberapa hal antara lain:

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MI Darussalam Pacet Mojokerto?
2. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi pola asuh orang tua pada peserta didik di MI Darussalam Pacet Mojokerto?

¹⁰ Komisi Perlindungan Anak Indonesia, "Nilai Kenakalan Anak Karena Kurangnya Pengasuhan", <https://www.kpai.go.id/Berita/Kpai-Nilai-Kenakalan-Anak-Karena-Kurangnya-Pengasuhan-Anak-2>, (diakses pada 04 Maret 2020)

¹¹ Anggraini & Dkk, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Sma Di Kotabengkulu*, Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Volume 1 Nomor 1 2017, Issn 2599-1221

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijabarkan disusunlah tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitiannya adalah:

1. Mendeskripsikan pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kedisiplinan pada peserta didik MI Darussalam Pacet Mojokerto.
2. Menganalisis faktor penyebab pola asuh yang ditunjukkan orang tua tunggal terhadap peserta didik di MI Darussalam Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat banyak manfaat yang dihasilkan, antara lain manfaat bagi orang tua, guru dan lembaga, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sumbangsih dunia pendidikan serta penguatan terhadap teori dapat ditingkatkan berdasarkan hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan harapan peneliti terkait manfaat secara teoritis.

2. Secara Praktis

Adapun pihak-pihak yang menjadi sasaran manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Orang tua, dengan menjadikan penelitian ini menjadi salah satu acuan pola asuh terbaik dalam mendidik putra-putrinya menjadi orang yang berkarakter disiplin.
- b. Pemerintah khususnya Kemendikbud Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga agar sekiranya menjadi pertimbangan kementerian untuk lebih

memperhatikan dan mengembangkan pola pembinaan pendidikan dalam keluarga.

- c. Madrasah, sebagai landasan dalam bidang kurikulum dan kesiswaan dalam merancang program bimbingan konseling bagi peserta didik dengan tingkat kedisiplinannya rendah.

